

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara agraris, dimana sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, Posisi letak Indonesia yang dilewati oleh garis khatulistiwa membuat wilayah Indonesia memiliki iklim tropis. Kondisi iklim tropis membuat Indonesia memiliki kondisi curah hujan yang tinggi sehingga dapat membuat berbagai jenis tanaman tumbuh subur. Dengan begitu, sector pertanian menjadi salah satu sektor penting sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertanian merupakan sektor yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (E. Y. Dewi et al., 2022).

Pertanian menjadi salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan. Sektor ini mencakup berbagai subsektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan yang masing-masing memiliki kontribusi dalam pemenuhan kebutuhan pangan, penyediaan bahan baku industri, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Subsektor hortikultura memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi karena mencakup berbagai komoditas seperti buah-buahan, sayuran, tanaman obat, dan tanaman hias.

Tanaman hias merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki peluang pasar yang cukup besar, baik untuk pasar domestik maupun pasar ekspor. Salah satu tanaman hias yang banyak dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomi tinggi adalah bunga mawar. Mawar jenis ini dikenal dengan kemampuan adaptasinya yang tinggi terhadap berbagai kondisi iklim dan tanah, menjadikannya populer di banyak negara sebagai tanaman penghias taman, pagar, dan sebagai bahan baku industri bunga potong. Selain sebagai tanaman hias, mawar juga memiliki sejumlah manfaat lain, seperti bunga potong, parfum, hingga minyak esensial. Beberapa varietas dari mawar juga digunakan dalam industri kosmetik dan kesehatan karena kandungan zat aktif yang dimilikinya.

Jawa tengah merupakan salah satu provinsi yang termasuk dalam wilayah sentra produksi mawar di Indonesia. Desa Cluntang yang terletak di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali, dikenal sebagai salah satu sentra budidaya bunga

mawar di Jawa Tengah. Letaknya yang berada di lereng Gunung Merapi dengan suhu sejuk dan tanah yang subur menjadikan wilayah ini sangat cocok untuk pengembangan komoditas hortikultura (L. M. Putri et al., 2023). Kecamatan musuk memiliki luas panen dan produksi mawar tertinggi di antara kecamatan lain yang ada di kabupaten boyolali. Seperti di tahun 2023 luas panen sebesar 310.000 m<sup>2</sup> dengan total produksi 14.750.000 tangkai bunga mawar (BPS). Diantara desa-desa yang ada di kecamatan musuk terdapat Desa Cluntang yang membudidayakan bunga mawar.

Desa Cluntang, memiliki potensi besar dalam budidaya bunga mawar. Bunga mawar telah menjadi tanaman yang dibudidayakan secara turun-temurun di desa ini. Bunga mawar memiliki peran penting dalam sektor pertanian dan perekonomian masyarakat Desa Cluntang, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali. Mayoritas penduduknya mengandalkan budidaya bunga mawar sebagai sumber penghasilan utama (Nurdiansyah et al., 2023). Hampir setiap pekarangan rumah dan ladang ditanami bunga mawar, yang kemudian dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Potensi bunga mawar di Desa Cluntang tidak hanya terbatas pada aspek budidaya, tetapi juga berpeluang besar untuk dikembangkan sebagai komoditas ekonomi unggulan melalui diversifikasi produk seperti bunga potong, minyak atsiri, hingga destinasi wisata edukatif.

Dalam upaya pengembangan potensi komoditas bunga mawar, diperlukan sinergi dan kolaborasi dari berbagai pihak yang berkepentingan atau biasa disebut stakeholder. Meliputi pemerintah daerah (dinas pertanian, dinas UMKM), lembaga swadaya masyarakat, pelaku usaha/UMKM, serta masyarakat itu sendiri, khususnya kelompok tani. Potensi pengembangan budidaya bunga mawar didesa cluntang tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi agroklimat yang sesuai, tetapi juga dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan pertanian.

Petani pada dasarnya memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan bunga mawar, baik dari segi budidaya, maupun inovasi dalam mengelola hasil pertanian. Namun, petani mengalami kendala dalam manajemen persediaan, di mana ketersediaan stok sering kali tidak stabil, sehingga mengganggu efektivitas produksi dan pendapatan (Sulistyorini & Utomo, 2023). Menjelang bulan puasa

dalam tradisi Jawa harga bunga meningkat signifikan, sedangkan pada hari biasa harga cenderung turun drastis. Keterbatasan akses pasar juga menjadi hambatan, sebagian besar hasil panen masih dijual melalui perantara, yang sering kali menekan harga jual dan mengurangi keuntungan petani. Kurangnya inovasi dalam pengolahan bunga mawar juga menjadi kendala dalam meningkatkan nilai tambah produk. Hingga saat ini, mayoritas petani di Desa Cluntang hanya menjual bunga mawar dalam bentuk segar atau bunga tabur, tanpa adanya diversifikasi produk olahan yang dapat meningkatkan pendapatan secara lebih berkelanjutan.

Meskipun Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mawar telah mengolah produk berbasis bunga mawar sejak 2016, produk mereka masih belum dikenal luas di Boyolali, yang mengindikasikan kurangnya strategi pemasaran yang efektif (Lestariana et al., 2023). Mengatasi berbagai tantangan ini, tidak dapat dilakukan secara parsial atau hanya mengandalkan petani saja, diperlukan dukungan dari dinas terkait berupa pelatihan intensif dalam pengelolaan usaha, penguatan strategi pemasaran untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan inovasi dalam pengolahan bunga mawar (HAM, 2019).

*Stakeholder* dapat memberikan kontribusi melalui penyediaan bantuan teknis, pelatihan keterampilan, penyediaan sarana dan prasarana produksi, serta dukungan dalam membuka akses pasar (Astuti & Nugroho, 2020). Selain itu, *stakeholder* yang memiliki otoritas dalam kebijakan publik juga dapat menyusun dan mengimplementasikan program-program yang berpihak pada petani bunga mawar, sehingga mereka memiliki daya saing dan mampu meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan (N. D. Putri & Sari, 2022).

Dukungan dari berbagai *stakeholder* ini menjadi sangat krusial, khususnya di Desa Cluntang, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali. Salah satu contoh nyata di lapangan adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mawar yang sejak tahun 2016 telah mengembangkan produk olahan berbasis bunga mawar. Namun, kelompok ini masih menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan produksi dan strategi pemasaran (Lestariana et al., 2023). Maka, penting untuk mengkaji sejauh mana peran *Stakeholder* telah diimplementasikan dalam mendukung pengembangan bunga mawar di Desa Cluntang. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis peran *Stakeholder* dalam pengembangan potensi bunga mawar di Desa Cluntang.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja Program program yang diberikan oleh *Stakeholder* untuk mendukung perkembangan potensi bunga mawar di Desa Cluntang, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana peran *Stakeholder* dalam mengembangkan potensi bunga Mawar di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali?

### **C. Tujuan**

1. Mengetahui program – program yang diberikan oleh *Stakeholder* terhadap perkembangan potensi bunga mawar di Desa Cluntang Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.
2. Mengetahui peran *Stakeholder* dalam mengembangkan potensi bunga Mawar di Desa Cluntang Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.

### **D. Manfaat**

#### 1. Peneliti

Memahami dan mengetahui peran *Stakeholder* dalam pengembangan potensi mawar dan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana sosial ekonomi pertanian di Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.

#### 2. Pemerintah

- a. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif bagi petani bunga mawar.
- b. Mendorong sinergi antara dinas pertanian, dinas pariwisata, dan *stakeholder* lainnya dalam mengembangkan sektor hortikultura.

#### 3. Petani

- a. Memberikan pemahaman tentang pentingnya dukungan dari dinas dalam meningkatkan produktivitas dan pemasaran bunga mawar.
- b. Dapat menjadi dasar bagi petani untuk mengajukan usulan program atau bantuan kepada pemerintah.

- c. Mendorong petani untuk mengembangkan inovasi produk berbasis bunga mawar agar memiliki nilai tambah lebih tinggi.
4. Masyarakat Umum
- a. Menjadi referensi bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usaha berbasis bunga mawar.
  - b. Mendorong sektor usaha untuk bekerja sama dengan petani dalam pengolahan produk berbasis bunga mawar, seperti parfum, teh mawar, dan kosmetik.